

**ANALISIS MANAJEMEN PERKREDITAN DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA
BANK BNI WILAYAH MAKASSAR
(JL. JENDRAL SUDIRMAN NO.1 MAKASSAR)**

SKRIPSI

Oleh
NUR AZIMA
NIM 105720540415



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

**ANALISIS MANAJEMEN PERKREDITAN DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA
BANK BNI WILAYAH MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh
NUR AZIMA
NIM 105720540415



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Manajemen Perkreditan dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Bank BNI Wilayah Makassar

Nama Mahasiswa : NUR AZIMA

NIM : 10572 05404 15

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (SI) pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Menyetujui :

Pembimbing I

Drs. H. Sultan Sarda, M.M.
NIDN: 0015075903

Pembimbing II

Nasrullah, S.E., M.M.
NIDN: 0914049104

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Ketua Program Studi Manajemen

Muh. Nur R., S.E., M.M.
NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

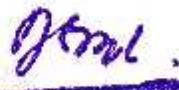
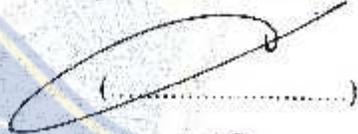
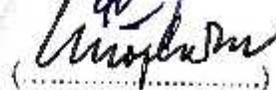
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **NUR AZIMA**, NIM: **10572 05404 15**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 0011/SK-Y/61201/091004/2019 M, tanggal 29 Dzulhijjah 1440 H/30 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Dzulhijjah 1440 H
30 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

Pengawas Umum	: Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (Rektor Unismuh Makassar)	
Ketua	: Ismail Rasulong, SE., M.M. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)	
Sekretaris	: Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M. (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)	
Penguji	1. Drs. H. Sultan Sarda, M.M.	
	2. Sri Andayaningsih, S.E., M.M.	
	3. Drs. H. A. Muhiddin Daweng, M.M.	
	4. Dr. Andi Mappatempo, M.M.	

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E., M.M.

NBM: 903078



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR AZIMA
 Stambuk : 10572 05404 15
 Program Studi : Manajemen
 Dengan Judul : Analisis Manajemen Perkreditan dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Bank BNI Wilayah Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Azima
NIM: 10572 05404 15

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen


Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903878
 DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS


Muh. Nur R., S.E., M.M.
NBM: 1085576

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

”(Thomas Alva Edison)”

Persembahan

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku yang senangtiasa membimbingku dan mendoakan disetiap perjalanan hidupku.
2. Teman-teman kelas Man 15.E yang selalu memberikan motivasi, semangat dan bantuan.
3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu dan memberikan pelayanan yang baik selama masa kuliah.





KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Perkreditan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank BNI Wilayah Makassar”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak OTTING dan ibu RAWI yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerangan kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak Nasrullah, SE., MM, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Teruntuk kelas Manajemen 15.E yang turut menghibur dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Terimah kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan kripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 17 Juli 2019

Penulis

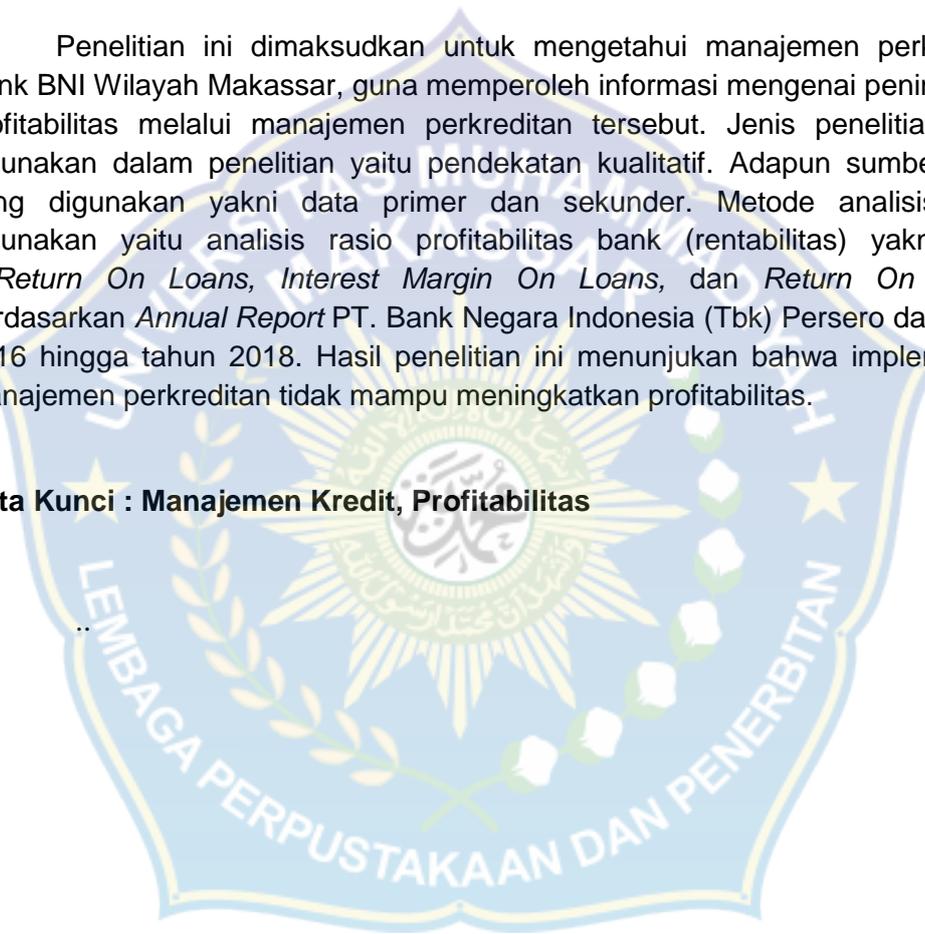


ABSTAK

NUR AZIMA, 2019. **Analisis Manajemen Perkreditan dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Bank BNI Wilayah Makassar**. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Sultan Sarda dan Pembimbing II Nasrullah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui manajemen perkreditan Bank BNI Wilayah Makassar, guna memperoleh informasi mengenai peningkatan profitabilitas melalui manajemen perkreditan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan yakni data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis rasio profitabilitas bank (rentabilitas) yakni *Rate Of Return On Loans*, *Interest Margin On Loans*, dan *Return On Assets* berdasarkan *Annual Report* PT. Bank Negara Indonesia (Tbk) Persero dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen perkreditan tidak mampu meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci : Manajemen Kredit, Profitabilitas

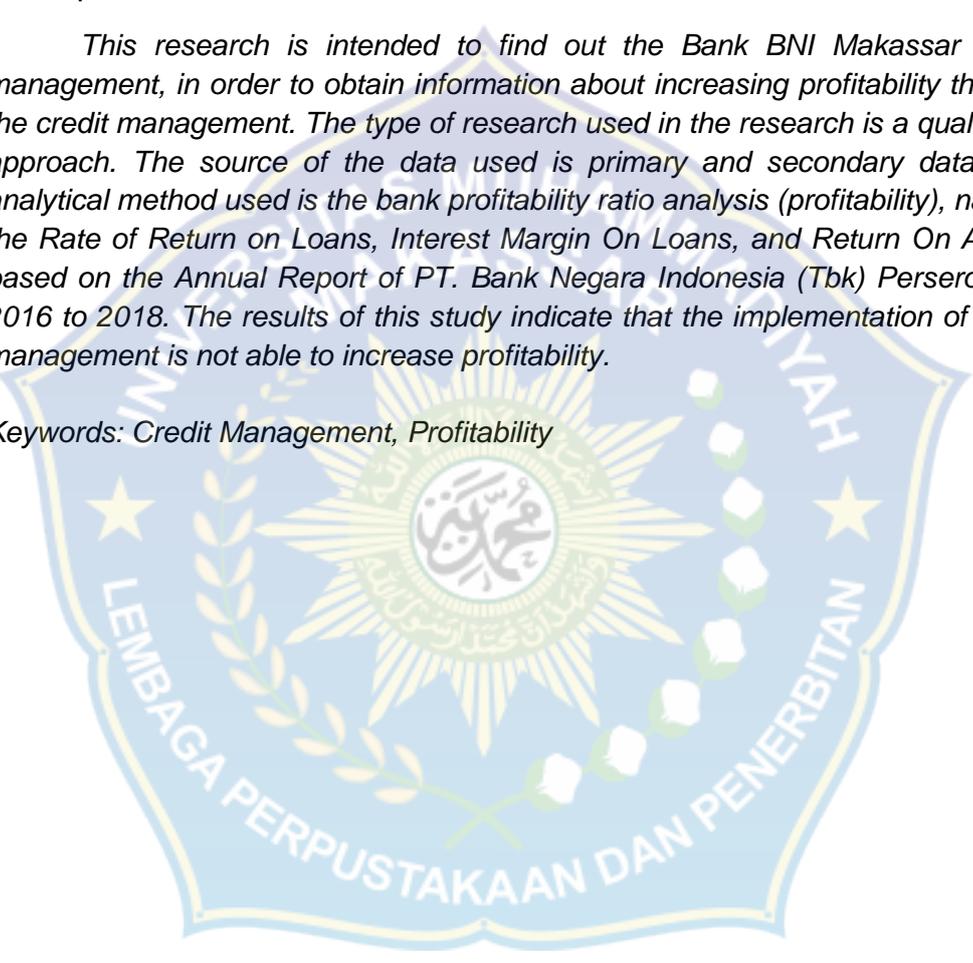


ABSTRACT

NUR AZIMA, 2019. *Analysis of Credit Management in Increasing Profitability at Bank BNI Makassar Area.* Thesis of the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I Sultan Sarda and Supervisor II Nasrullah.

This research is intended to find out the Bank BNI Makassar credit management, in order to obtain information about increasing profitability through the credit management. The type of research used in the research is a qualitative approach. The source of the data used is primary and secondary data. The analytical method used is the bank profitability ratio analysis (profitability), namely the Rate of Return on Loans, Interest Margin On Loans, and Return On Assets based on the Annual Report of PT. Bank Negara Indonesia (Tbk) Persero from 2016 to 2018. The results of this study indicate that the implementation of credit management is not able to increase profitability.

Keywords: Credit Management, Profitability



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Bank.....	5
B. PengertianManajemen.....	11
C. Pengertian, Tujuan Kredit, danJenis-JenisKredit	15
D. PengertianManajemenPerkreditan	29
E. Pengertian Profitabilitas Perbankan	32

F. Tinjauan Empiris	33
G. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Fokus Penelitian	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian	41
G. Metode Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	51
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	33
4.1 Realisasi Kredit Bank BNI Wilayah Makassar Tahun 2016-2018	54
4.2 Kolektibilitas Kredit Bank BNI Wilayah Makassar Tahun 2016-2018	58
4.3 <i>Data Interest Income, Interest Expense, Net Income, Loans, dan Total Assets PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>	60
4.4 Rekapitulasi Profitabilitas Bank BNI Wilayah Makassar Tahun 2016-2018	65



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir	37
4.1 Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia Wilayah Makassar	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tahun 2016- 2018
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan tahun 2016-2018
3. Surat Permohonan Izin penelitian ke Bank BNI Wilayah Makassar
4. Surat Balasan Persetujuan Izin Penelitian dari Bank BNI Wilayah Makassar.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan uang tunai terkadang menjadi kebutuhan yang segera pada waktu-waktu tertentu. Namun demikian, kebutuhan-kebutuhan tersebut ada kalanya tidak diimbangi dengan ketersediaan uang tunai yang dimiliki. Kalau sudah demikian maka mau tidak mau harus mengurangi berbagai kebutuhan yang dianggap tidak penting, namun untuk kebutuhan yang sangat penting terpaksa harus dipenuhi dengan berbagai cara seperti meminjam dari berbagai sumber pembiayaan yang ada.

Negara berkembang seperti di Indonesia, kehadiran perbankan memang sangat diperlukan. Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, maka semakin baik pula kondisi perekonomiannya.

Sebagai lembaga keuangan, bank sangat dibutuhkan masyarakat dalam melancarkan arus dari satu pihak ke pihak yang lain. Oleh karena itu, peranan bank tidaklah terlepas dalam kegiatannya dalam pengaturan lalu lintas pembayaran dari waktu ke waktu, bahkan setiap saat dikala bank itu beroperasi. Dari aktivitas bank tersebut tersalurkan berbagai produk bank sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan.

Salah satu dari produk bank tersebut adalah kredit. Dimana hingga saat ini masih merupakan aktiva produktif yang memberikan pendapatan utama kegagalan suatu bank karena mengandung resiko tinggi yang dapat

mempengaruhi tingkat kesehatan dan keberlangsungan hidup suatu bank. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu untuk menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, maka akan menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian.

Jumlah debitur kredit pada bank yang semakin tahun mengalami peningkatan dan dapat merealisasikan kreditnya dengan baik, maka dapat dipastikan bahwa ada peningkatan profitabilitas. Akan tetapi jika jumlah debitur kredit pada bank yang semakin tahun mengalami penurunan dan juga tidak dapat merealisasikan kreditnya dengan baik, maka dapat dipastikan bahwa bank akan mengalami kerugian bahkan berakibat pada resiko kredit bermasalah seperti kredit yang kurang lancar, kredit diragukan, sampai kepada kredit macet. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan besar akan memberikan keuntungan yang besar pula. Terkadang jumlah kredit yang disalurkan kecil tapi keuntungan yang diperoleh besar. Hal ini tergantung dari manajemen perkreditan bank yang bersangkutan.

Untuk mengurangi kredit bermasalah, maka pihak bank harus menanganinya secara cepat dan tepat, sehingga akan mengurangi kredit bermasalah tersebut. Apabila hal tersebut dibiarkan begitu saja, maka kredit bermasalah akan semakin meningkat nilai dan persentasenya, juga akan mengganggu aktivitas bank tersebut sehingga bank tersebut mengalami kinerja yang kurang sehat sampai kepada yang tidak sehat.

Oleh karena itu, untuk menghindari hal tersebut, bank memerlukan manajemen kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian kredit yang macet. Dan juga bank sebagai lembaga keuangan yang sangat penting bagi aktivitas perekonomian suatu negara harus mampu untuk menciptakan sebuah manajemen yang mampu mengelola, menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup masyarakat. Sehingga dengan penerapan manajemen kredit yang teratur dan dijalankan dengan sebaik-baiknya, maka akan dimungkinkan tingkat keuntungan atau profitabilitas bank dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian ini dengan judul: **“Analisis Manajemen Perkreditan dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Bank BNI Wilayah Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah pokok di dalam penelitian ini : “Apakah implementasi manajemen perkreditan dapat meningkatkan profitabilitas pada Bank BNI Wilayah Makassar”?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh implementasi manajemen perkreditan dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank BNI Wilayah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti di Bank BNI Wilayah Makassar mengenai analisis manajemen perkreditan untuk meningkatkan profitabilitas.

2) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengetahui lebih lanjut tentang analisis manajemen perkreditan untuk meningkatkan profitabilitas.

3) Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi ataupun sebagai data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti, memberikan sumbangan pemikiran, menambah wawasan pengetahuan serta memberikan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai analisis manajemen perkreditan untuk meningkatkan profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Istilah bank merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi kita. Bank sering kali dikaitkan dengan uang karena kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Untuk mendapatkan dana tersebut bank harus menggunakan berbagai strategi, dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan misalnya pemberian bunga, cendramata, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya.

Selanjutnya pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh dari simpanan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dalam pemberian kredit, peminjam dikenakan biaya bunga yang disebut bunga kredit. Besar kecilnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan, keuntungan yang diinginkan, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak, dan pengaruh lainnya.

Jasa bank lainnya yang juga menjadi kegiatan bank antara lain seperti jasa pengiriman uang (transfer), inkaso, kliring, kartu kredit, dan

sebagainya. Jasa-jasa ini diberikan oleh bank hanya sebagai penunjang dari kegiatan utama (mengumpulkan dan menyalurkan dana), untuk menambah pendapatan dari bank.

Berdasarkan uraian diatas sangat jelas bahwa peranan bank dalam masyarakat itu sangat penting. Peranan ini sangat berkembang dan bidang usahanya sangat luas, sejalan dengan kemajuan peradaban, teknologi informasi dan globalisasi informasi internasional. Berdasarkan Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain (Abdullah dan Francis,2013:2). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang berlebih dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lainnya.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan umumnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke dana masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2013:11)

Menurut Prof.G.M.Verryn Stuart bahwa bank merupakan badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. jadi bank dalam hal ini telah melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (Hasibuan, 2017:1).

Bank adalah lembaga keuangan (Hasibuan, 2017:2). Berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Bank juga sebagai pencipta uang, dimaksudkan bahwa bank menciptakan uang giral dan mengedarkan uang kartal. Pencipta dan pengedar uang kartal (uang kertas dan logam) merupakan otoritas tunggal bank sentral (bank Indonesia), sedangkan uang giral dapat diciptakan Bank Umum. Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit, berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana kepada *surplus spending unit* (masyarakat yang kelebihan dana) dan menyalurkan kredit kepada *defisit spending unit* (masyarakat yang membutuhkan dana).

Dari beberapa pengertian bank diatas sudah dijelaskan bahwa keberadaan bank ditengah-tengah masyarakat sangat dibutuhkan terutama bagi masyarakat yang mengalami kelebihan dana maupun yang kekurangan dana. Dalam hal ini masyarakat sangat berperan penting dalam proses kinerja bank dan berpengaruh atas keberadaan bank itu sendiri. Oleh karena itu, keberadaan bank sangatlah dibutuhkan pula oleh masyarakat yang digunakan untuk menyimpan atau penitipan sebagian harta yang mereka miliki dan tempat untuk meminjam (kredit), jadi tanpa adanya masyarakat sebagai nasabah maka bank tidak dapat beroperasi sesuai fungsinya sebagai pemilik modal.

Jenis-jenis bank yang terkait dalam sistem kinerja perbankan yang membedakan antara bank yang satu dengan yang lain dalam menjalankan fungsinya terdapat beberapa perbedaan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yaitu :

a. Bank Sentral

Yaitu bank yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan mempertahankan konvensi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya

b. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan

wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah indonesia, bahkan keluar negeri (cabang).

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Raktay (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan menghimpun dan penyaluran dana saja, bahkan dalam menghimpun, BPR dilarang untuk menerima simpanan giro. Begitu pula dengan hal jangkauan operasi, BPR hanya dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja. Selanjutnya pendirian BPR dengan modal awal yang relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan modal awal bank umum. Larangan lainnya untuk BPR adalah tidak diperkenankan ikut kliring serta transaksi valuta asing.

d. Bank Syariah

Yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran islam tentang hukum riba).

2. Fungsi Bank

Fungsi perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun, penyalur dan pelayan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

a. Menghimpun Dana

Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber. Yang secara garis besar ada tiga sumber dana, yaitu :

- 1) Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian;
- 2) Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan (Dana Pihak Ketiga) seperti usaha Tabungan, Giro dan Deposito.
- 3) Dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan Call Money (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam).

b. Penyalur/Pemberi Kredit

Bank dalam kegiatannya tidak hanya menyimpan dana yang diperoleh, akan tetapi untuk pemanfaatannya bank menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana segar untuk usaha. Tentunya dalam pelaksanaan fungsi ini diharapkan bank akan mendapatkan sumber pendapatan berupa bagi hasil atau dalam bentuk pengenaan bunga kredit. Pemberian kredit akan menimbulkan resiko, oleh sebab itu pemberiannya harus benar-benar teliti dan memenuhi persyaratan untuk menghindari banyak kredit yang bermasalah atau macet.

3. Tugas Bank

- a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, meliputi :
 - 1) Menetapkan sasaran moneter dengan memperhatikan laju inflasi yang ditetapkannya.
 - 2) Melakukan pengendalian moneter
- b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran :
 - 1) Melaksanakan dan memberikan persetujuan dan izin atas jasa sisa pembayaran;
 - 2) Mewajibkan penyelenggara jasa sistem pembayaran untuk menyampaikan laporan tentang kegiatannya;
 - 3) Menetapkan penggunaan alat pembayaran.
- c. Mengatur dan Mengawasi bank.

B. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam menganalisa dan mendesain pengambilan keputusan. Akan tetapi, untuk memberikan batasan yang mencakup permasalahannya adalah suatu masalah yang rumit. Karena itu beberapa ahli hanya bisa memberikan batasan manajemen berdasarkan keyakinan dan sudut pandang yang berlainan.

Mari Parker Follet menyatakan bahwa manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut peneliti definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, atau berarti tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri (Handoko, 2017:8).

Stoner juga mengungkapkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Stoner menggunakan kata proses bukan seni, mengartikan bahwa manajemen sebagai seni mengandung pengertian bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan pribadi. Suatu proses adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau keterampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan. Manajemen dapat didefinisikan sebagai pekerjaan dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan, dan pengawasan (Handoko, 2017:10).

Manajemen merupakan disiplin ilmu yang bertugas mencari kebenaran dalam predikat dimensi teoritis dan metodologi yang harus diuji dan dibuktikan berdasarkan fakta / data secara objektif kebenarannya. Oleh karena itu manajemen sebagai ilmu penting untuk dikembangkan agar didapatkan kebenaran ilmu. M.Manullang juga mengemukakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Afifuddin, 2015:3).

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2016: 3).

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu (Supomo, 2018:2).

Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, seni, keahlian dan pengalaman dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Rafiie, 2017:6). Dalam mewujudkan tujuan organisasi, manajemen menekankan pada penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien menuntut keahlian manajer dalam mencapai suatu titik keseimbangan.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa manajemen mempunyai batasan yang berbeda-beda. Akan tetapi, pada dasarnya manajemen itu bermakna sebagai suatu kegiatan bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Terdapat empat fungsi utama dalam manajemen (Ridhotullah dan Jauhar, 2015:1) yaitu :

1. Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan

target dan tinjauan organisasi. Diantara kecenderungan dunia bisnis sekarang, misalnya, bagaimana merencanakan bisnis yang ramah lingkungan, bagaimana merencanakan organisasi bisnis yang mampu bersaing dalam persaingan global, dan lain sebagainya. Kegiatan dalam fungsi perencanaan yaitu :

- a) Menetapkan tujuan dan target
- b) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut.

2. Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan di desain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan dalam fungsi pengorganisasian yaitu :

- a) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan
- b) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
- c) Kegiatan perekrutan, penyelesaian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/ / tenaga kerja
- d) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

3. Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat dijalankan tanggung

jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Kegiatan dalam fungsi pengimplementasian yaitu :

- a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- c) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

4. Pengendalian atau Pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Kegiatan dalam fungsi pengendalian dan pengawasan yaitu :

- a) Mengevaluasi keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target sesuai indikator yang telah ditetapkan
- b) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
- c) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target yang telah ditentukan sebelumnya.

C. Pengertian Kredit, Jenis-Jenis Kredit, dan Tujuan Kredit

1. Pengertian Kredit

Kehidupan sehari-hari kita sudah mengenal kata kredit, yang muncul sebagai akibat dari sifat manusia yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya namun tidak diimbangi oleh kemampuan yang

dimilikinya atau penghasilan yang diperolehnya. Kredit dalam arti ekonomi yang sederhana yaitu penundaan pembayaran. Artinya, barang atau uang yang diterima sekarang dikembalikan pada masa yang akan datang. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan dan kepercayaanlah yang terkandung dalam perkreditan si pemberi dan penerima kredit.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Dari pengertian tersebut, dapatlah dijelaskan bahwa kredit tersebut berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat disamakan dengan uang. Kemudian ada kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur).

Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak (Rivai, 2013:198).

Kredit mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan dari seseorang atau suatu badan yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu. Dalam pemberian kredit terdapat dua pihak

yang terlibat secara langsung, yaitu pihak yang memberikan kredit dan pihak yang memerlukan kredit.

Pengertian kredit diatas ditegaskan oleh (Sembiring, 2014:149), bahwa yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Setiap pemberian kredit sebenarnya jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti. Jadi, dengan menyebutkan kata kredit sudah terkandung beberapa arti. Dengan kata lain, pengertian kata kredit jika dilihat secara utuh mengandung beberapa makna sehingga jika kita berbicara kredit, termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit yaitu (Kasmir, 2017:84) :

a) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuan dalam membayar kredit yang disalurkan.

b) Kesepakatan

Di samping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini di tuangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

c) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

d) Risiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu, dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

e) Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2. Jenis-Jenis Kredit

Pada umumnya jenis-jenis kredit perbankan dapat ditinjau dari beberapa bagian sebagai berikut :

a. Menurut Jangka Waktunya

- 1) Kredit Jangka Pendek yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal satu tahun, pada umumnya kredit ini disalurkan bank-bank ke sektor perdagangan, ekspor impor, distribusi dan sektor lain.
- 2) Kredit Jangka Menengah yaitu kredit yang berjangka waktu sampai tiga tahun, dimana pada umumnya kredit semacam ini disalurkan ke sektor pertanian, pertambangan, perindustrian dan sektor-sektor lainnya.
- 3) Kredit Jangka Panjang yaitu kredit yang mempunyai jangka waktu lebih tiga tahun dan umumnya kredit semacam ini disalurkan pada sektor investasi (penanaman modal).

b. Menurut Sifatnya

- 1) Dengan Perjanjian Kredit yaitu kredit yang diberikan dengan perjanjian tertulis terlebih dahulu yang antara lain penetapan besarnya kredit, suku bunga, jangka waktu, jaminan dan cara-cara pembayaran kembali dan sebagainya.
- 2) Tanpa Perjanjian Kredit yaitu kredit yang diberikan tanpa tertulis dahulu.

c. Menurut *Collectibility*nya

Collectibility Kredit adalah keadaan pembayaran pokok pinjaman dan bunga oleh nasabah sebagaimana terlihat pada tata usaha bank. Berdasarkan *Collectibility*, pinjaman dapat digolongkan atas lima macam yaitu :

- 1) Kredit Lancar adalah pinjaman dengan tingkat pembayaran tepat pada waktunya dan tidak ada tunggakan.
- 2) Kredit dalam Perhatian Khusus adalah pinjaman yang terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga sampai dengan 90 hari.
- 3) Kredit Kurang Lancar adalah pinjaman yang terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga 90-180 hari.
- 4) Kredit Diragukan adalah pinjaman kupedes yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180-270 hari.
- 5) Kredit Macet adalah pinjaman yang terdapat tunggakan pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270-360 hari.

d. Kredit Menurut Penggunaanya

Menurut penggunaanya kredit dibedakan atas kredit pembiayaan untuk :

1) Kredit Modal Kerja adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contohnya yaitu kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicarikan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

2) Kredit Investasi adalah kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha ataupun membangun proyek / pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

3. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Kredit

Dalam prakteknya tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut :

a. Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan, dan hasil. Keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah

b. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dan untuk investasi maupun dana untuk

modal kerja atau konsumsi. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

c. Membantu Pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak bank semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor terutama sektor rill. Secara garis besar keuntungan bagi pemerintah dalam pemberian kredit oleh dunia perbankan adalah sebagai berikut :

- 1) Penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dari bank.
- 2) Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha baru, sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
- 3) Meningkatkan jumlah barang dan jasa, bahwa sebahagian besar yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa yang beredar dimasyarakat, sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan.
- 4) Menghemat devisa, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada, jelas akan dapat menghemat devisa negara.

5) Meningkatkan devisa negara apabila kredit yang dibiayai adalah keperluan ekspor.

Selain memiliki tujuan tersebut diatas, pemberian kredit juga memiliki fungsi antara lain:

a. Untuk meningkatkan daya guna uang.

Maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah maka tidak akan menghasilkan sesuatu, dengan diberikannya kredit yang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa bagi si penerima kredit

b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalulintas uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang akan memperoleh uang dari daerah lainnya.

c. Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengelolah suatu barang yang semula tidak berguna menjadi bermanfaat, misalnya pengusaha meubel yang memperoleh dana kredit.

d. Meningkatkan peredaran barang

Yaitu barang dari satu daerah ke daerah lain dapat beredar sehingga jumlah barang dari satu wilayah ke wilayah lain bertambah. Kredit untuk meningkatkan peredaran barang biasanya kredit untuk perdagangan ekspor – impor.

e. Sebagai alat stabilitas ekonomi.

Karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

- f. Untuk meningkatkan gairah keusahaan.

Bagi penerima kredit akan dapat meningkatkan gairah keusahaan karena adanya tambahan modal yang banyak.

- g. Untuk meningkatkan tambahan modal pendapatan.

Yaitu semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik karena jika sebuah pabrik diberikan kredit maka akan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

- h. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya sehingga dapat pula menciptakan perdamaian dunia.

Manfaat kredit bank apabila dilihat dari berbagai pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

- a. Manfaat kredit bank bagi debitur :

- 1) Untuk meningkatkan usahanya.
- 2) Kredit bank relatif mudah diperoleh apabila usaha debitur layak untuk dibiayai.
- 3) Calon debitur lebih mudah memilih bank yang cocok dengan usahanya karena jumlah bank yang cukup banyak.
- 4) Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh kredit bank relatif murah.
- 5) Calon debitur dapat memilih jenis kredit yang sesuai, karena adanya berbagai macam/jenis/tipe kredit.
- 6) Rahasia keuangan debitur terlindungi.

7) Jangka waktu kredit dapat disesuaikan dengan kebutuhan calon debitur

b. Manfaat kredit bagi bank :

- 1) Bank memperoleh pendapatan berupa bunga.
- 2) Dengan diperolehnya pendapatan bunga, maka diharapkan rentabilitas bank akan membaik yang tercermin dalam porelehan laba yang meningkat.
- 3) Bank sekaligus dapat memasarkan produk-produk/jasa – jasa bank lainnya.
- 4) Bank dapat mendidik dan meningkatkan kemampuan para personilnya untuk lebih mengenal secara rinci kegiatan usaha secara riil di berbagai sektor ekonomi.

4. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit.

Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P, dan study kelayakan. Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut (Kasmir, 2017:101) :

a. *Character* (watak)

Pengertian *character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya *adalah* memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

b. *Capacity* (kapasitas)

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola

bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. *Capital* (modal)

Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank

d. *Collateral* (jaminan)

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.

e. *Condition* (kondisi)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

Sementara itu, penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut :

a. *personality*

yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan klasifikasi kredit yang berbeda pula dari bank.

c. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit dapat bermacam-macam apakah untuk tujuan konsumtif, produktif, atau perdagangan.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

e. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk mengembalikan kredit yang diperolehnya.

f. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat.

g. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucirkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Disamping penilaian dengan 5C dan 7P, prinsip penilaian kredit dapat pula dilakukan dengan studi kelayakan, terutama untuk kredit dalam jumlah yang relatif besar. Adapun penilaian kredit dengan studi kelayakan meliputi sebagai berikut :

a. Aspek Hukum

Merupakan aspek untuk menilai keabsahan dan keaslian dokumen-dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon debitur.

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Yaitu aspek untuk menilai prospek usaha nasabah sekarang dan di masa yang akan datang.

c. Aspek Keuangan

Merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya.

d. Aspek Operasi / Teknis

Merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas.

e. Aspek Manajemen

Merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas.

f. Aspek Ekonomi / Sosial

Merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha.

g. Aspek AMDAL

Merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.

D. Pengertian Manajemen Perkreditan

Secara sederhana istilah manajemen perkreditan sering diartikan sebagai pengelolaan pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai pada pelunasannya.

Manajemen perkreditan bank sebagai kegiatan mengatur pemanfaatan dana-dana bank agar produktif, aman dan likuiditasnya minimalnya tetap baik. Manajemen perkreditan bank ini dapat dilakukan dengan baik jika didasarkan pada perhitungan yang matang dan terpadu, mulai dari perencanaan kredit, analisis pemberian kredit, persetujuan kredit, administrasi kredit dan pengawasan kredit.

1. Perencanaan Kredit

Kegiatan perkreditan merupakan kegiatan yang cukup rumit sehingga perlu adanya perencanaan yang lebih seksama. Sebelum menetapkan perencanaan kredit, terlebih dahulu diketahui apa obyek atau tujuan yang ingin dicapai oleh suatu bank. Setelah itu diketahui pula kendala/resiko yang akan dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut. Agar rencana kredit dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka bank harus memiliki policy kredit atau kebijaksanaan pekreditan yang berfungsi sebagai pedoman dalam segala kegiatan yang terkait dengan perkreditan yang sehat dan menguntungkan.

Dalam menyusun rencana perkreditan harus dianalisa berbagai aspek yaitu mengenai kondisi perekonomian, kondisi nasabah, kondisi bank yang bersangkutan dan sebagainya. Hasil analisis inilah yang akan menentukan bagaimana bank untuk masa yang akan datang.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen perkreditan yang dilakukan setelah perencanaan kredit ditetapkan. Secara umum pelaksanaan ini terdiri atas proses analisis kredit, persetujuan kredit dan administrasi/ dokumentasi kredit.

Analisis kredit bertujuan untuk mengetahui calon debitur layak atau tidak diberikan kredit dengan melakukan penilaian mulai dari kelengkapan dokumen, keabsahan dan keaslian dokumen serta berbagai penilaian agar tidak terjadi kredit bermasalah (kredit macet) di kemudian hari, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip perkreditan yang sehat. Secara umum ada lima hal atau yang lebih dikenal 5C yaitu *character* (watak/kepribadian), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *condition of economy* (kondisi perekonomian), *collateral* (jaminan/agunan).

Setelah proses analisis dilakukan maka ada keputusan kredit untuk menentukan apakah kredit layak atau tidak diberikan. Jika layak maka keluarlah akar kredit yang harus ditanda tangani oleh kedua belah pihak (pihak bank dan pemohon). Dengan demikian debitur sudah dapat membuka rekening giro dan tabungan di bank yang bersangkutan sehingga penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui

rekening tersebut. Pencarian atau pengembalian uang dari rekening inilah yang disebut dengan realisasi kredit.

Realisasi kredit sudah dapat dilaksanakan maka mulailah bank melakukan kegiatan dokumentasi dan administrasi. Melihat peranan administrasi kredit cukup besar maka dapat dikatakan bahwa pada tahap inilah administrasi dibutuhkan.

Kegiatan dokumen ini dimaksudkan sebagai kegiatan dalam rangka pengelolaan file dokumen kredit yang terdiri dari penyimpanan, pemeliharaan dan penyegaran dokumen, sedangkan kegiatan administrasi kredit dimaksudkan sebagai kegiatan dalam rangka penilaian perkembangan dan kualitas kredit, pengawasan kredit, perlindungan kepentingan bank, bahan masukan untuk penyusunan Kebijakan Perkredian Bank (KPB) dan sebagai laporan kepada Bank Indonesia.

3. Pengawasan

Pengawasan kredit merupakan salah satu fungsi manajemen dalam upaya penjagaan dan pengamanan terhadap kekayaan bank yang disalurkan dalam bentuk kredit. Pengawasan dapat dibagi atas dua kategori yaitu :

- a. Pengawasan dalam arti sempit yaitu berupa pengawasan administratif yang bertujuan mengetahui data-data administratif.
- b. Pengawasan dalam arti luas yaitu merupakan kegiatan pengendalian dalam suatu perusahaan yang sering dikenal dengan istilah manajemen control yang meliputi bidang:

- 1) *Financial*, didalam pelaksanaannya disebut financial audit;
- 2) *Operational* (operational audit);
- 3) *Management/policy* (management audit).

Setiap bank harus menerapkan dan melaksanakan fungsi pengawasan kredit yang bersifat menyeluruh dan didasarkan pada prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan.

E. Pengertian Profitabilitas Perbankan

Analisis mengenai profitabilitas berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pihak manager dituntut dapat menghasilkan laba untuk menjaga eksistensi dari bank tersebut. Selain itu sebuah bank yang profitable dapat membangun citra yang baik bagi masyarakat sehingga dapat menarik dana yang semakin banyak.

Analisis keuntungan (*Profitabilitas*) mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh usaha operasional bank. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan bank, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan.

Profitabilitas mengukur efektifitas bank memperoleh laba disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan bank, rasio - rasio profitabilitas sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber - sumber modal bank. Teknik analisis Profitabilitas melibatkan hubungan antara pos - pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh keuntungan yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba.

Profitabilitas untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh (Fahmi, 2013:135).

Profitabilitas Perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba. Masalah profitabilitas atau pendapatan bagi bank merupakan masalah penting karena pendapatan bank ini menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab bank didirikan untuk mendapatkan profit/laba. Laba ini menjadi kunci utama pendukung kontinuitas dan perkembangan bank bersangkutan. Laba yang diperoleh dari kegiatan perkreditan itu berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur. Laba merupakan tujuan utama dari suatu bank sehingga harus benar-benar diperhatikan secara serius.

F. Tinjauan Empiris

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dan pengolahan data yang dilakukan peneliti-peneliti tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015)	Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap	Analisis regresi linier berganda	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal

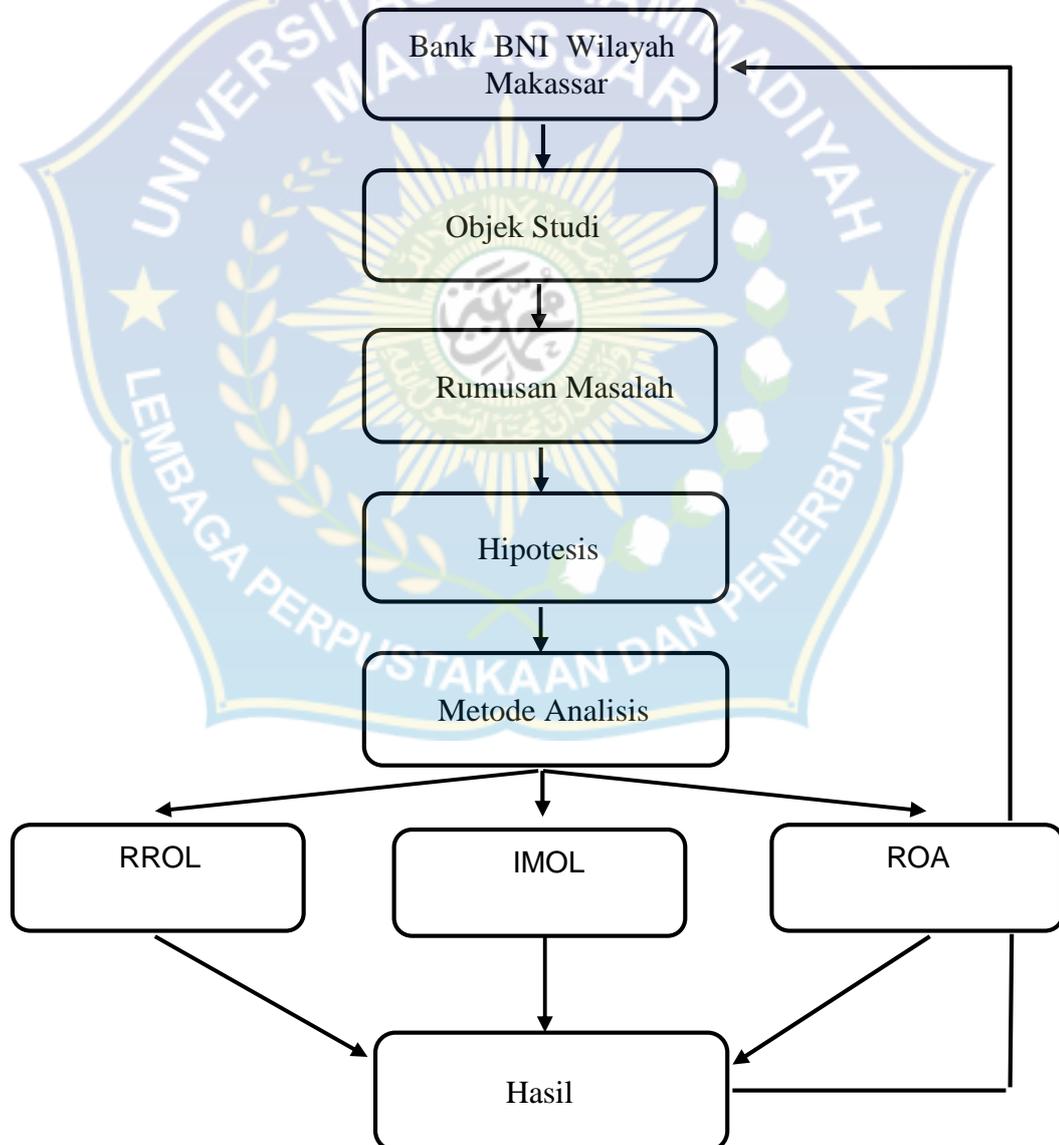
No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Profitabilitas Pada PT. BPD Bali		berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Ni Ketut Onik Kartika Dewi, Ananta Wikrama Tungga Atmaja, dan Nyoman Trisna Herawati (2017)	Pengaruh Jumlah Kredit, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan jumlah Debitur Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan Tahun 2012-2016	Regresi liner berganda	Hasil menunjukkan bahwa secara parsial kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan debitur berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	Shinta Oktavia Zalpi, Romi Susanto (2019)	Analisis Pemberian Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Samudera Painan	Analisis Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan pemberian kredit pada PT 2015-2018 dapat dikategorikan dalam kondisi membaik, meskipun pada tahun 2016 tersebut jumlah debitur telah meningkat, dan pada tahun 2017 jumlah debitur menurun tetapi pada tahun lalu, yaitu 2018 jumlah debitur dan jumlah nimonal pinjaman telah meningkat dan debitur bermasalah telah menurun.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Renna Adistya, Wisnu Mawardi (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Dengan Pertumbuhan Kredit Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit, DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. DPK dan pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Kemudian pertumbuhan kredit mampu memediasi pengaruh DPK terhadap profitabilitas, namun pertumbuhan kredit tidak mampu memediasi pengaruh CAR dan NPL terhadap profitabilitas.
5	Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013)	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat bunga tidak berpengaruh pada ROA, inflasi tidak berpengaruh pada ROA, CAR tidak berpengaruh pada ROA dan begitu juga NPF. Sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif.

G. Kerangka Pikir

Dalam kegiatan perkreditan Bank BNI melakukan manajemen perkreditan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kredit yang disalurkan. Untuk mengetahui besarnya laba/profit yang diperoleh maka dilakukan analisis profitabilitas terhadap laporan keuangan Bank (Neraca dan Laporan rugi laba). Dari hasil analisis inilah dapat diketahui profit meningkat atau tidak meningkat

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir



H. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok dan tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Diduga bahwa implementasi manajemen perkreditan dapat meningkatkan profitabilitas pada Bank BNI Wilayah Makassar”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka. Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan penelitian deskriptif karena penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan dan dokumen yang berasal dari sumber atau informasi yang diteliti dan dapat dipercaya. Dengan penelitian kuantitatif, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan secara detail.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Bank BNI Wilayah Makassar berlokasi di Jl.Jendral Sudirman No.1 Makassar. Sedangkan waktu yang direncanakan untuk penelitian ini di mulai Bulan Mei-Juli 2019

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Definisi Operasional

Manajemen perkreditan merupakan pengelolaan pemberian kredit oleh Bank BNI Wilayah Makassar yang dimulai dari kredit tersebut diberikan sampai pada pelunasannya dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap calon debitur.

Laporan keuangan adalah laporan mengenai seluruh informasi keuangan Bank BNI Wilayah Makassar terutama pendapatan bunga dan laba bersih.

Analisis Profitabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank BNI Wilayah Makassar dalam memperoleh laba.

Profitabilitas Perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan Bank BNI Wilayah Makassar dalam memperoleh laba atau keuntungan.

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabelnya yaitu peningkatan profitabilitas diukur dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas yang dinyatakan dengan persentase.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas *obyek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan, merupakan tipe pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam penilaian ini yaitu sampel mempunyai data yang lengkap selama tahun 2016-2018. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti ini adalah laporan keuangan tahunan 2016-2018 Bank BNI Wilayah Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literature dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapang (*Field Research*), yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Observasi,
Observasi yaitu merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis

tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Dalam hal ini peneliti langsung terlibat dengan aktivitas kerja Bank BNI Wilayah Makassar.

b. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan pimpinan atau karyawan pada Bank BNI Wilayah Makassar untuk mendapatkan data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Penjaringan data dengan mencari dan mendapatkan data keuangan melalui arsip laporan keuangan pertahun selama Tahun 2016-2018 pada Bank BNI Wilayah Makassar.

F. Metode Analisis

Untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan di atas maka penulis menggunakan metode analisis kuantitatif.

Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank yang bersangkutan dalam memperoleh laba / profit, dengan menggunakan alat analisis yaitu analisis rasio profitabilitas bank (rentabilitas). Rumus yang digunakan antara lain:

Rate Return On Loans (RROL)

$$RROL = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100 \%$$

Rumus ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya berdasarkan pendapatan bunga dalam memperoleh laba.

Interest Margin On Loans (IMOL)

$$\text{IMOL} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100 \%$$

Rumus ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba ditinjau dari sudut pendapatan bunga bersih dibandingkan total kredit yang telah dicairkan.

Return On Assets (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Assets}} \times 100 \%$$

Rumus ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., dan Francis, T. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jilid II. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Adistya, R, dan Mawardi, W. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank dengan Pertumbuhan Kredit Sebagai variabel Intervening (Studi pada Bank Umum *Go Public* yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 7, No. 4. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>. Di Unduh 20 April 2019.
- Afifuddin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta: Bandung
- Dewi, Kartika, N. K. O, Atmaja. A. T, dan Herawati, N. T. 2017. Pengaruh Jumlah Kredit, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Jumlah debitur Terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan (LPD) di Kecamatan Sawan Tahun 2012-2016. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8, No. 9. <http://ejournal.Undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/13292/831>. Di Unduh 20 April 2019
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Handoko, T.N. 2017. *Manajemen*. Jilid II. BPFE: Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu. S. P. 2016. *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan masalah)*. PT Bumi Aksara : Jakarta
- _____. 2017. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara : Jakarta
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- _____. 2017. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Manulang, M. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yrama Widya: Bandung.
- Prasetyo, D. A dan Darmayanti, N. P. A. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali. *E-Journal Manajemen Unud*. Vol. 4, No. 9. <http://www.neliti.com/id/publications/253294/pengaruh-risikkreditlikuiditas-kecukupan-modal-dan-efisiensi-operasionalterh>. Di Unduh 20 April 2019
- Rafiee. 2017. *Manajemen Teori dan Aplikasi*. Alfabeta: Bandung

Ridhotullah, S., dan Jauhar, M. 2015. *Pengantar Manajemen*. Prestasi Pustakarya: Jakarta

Rivai, Veithzal. 2013. *Credit Management Handbook*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

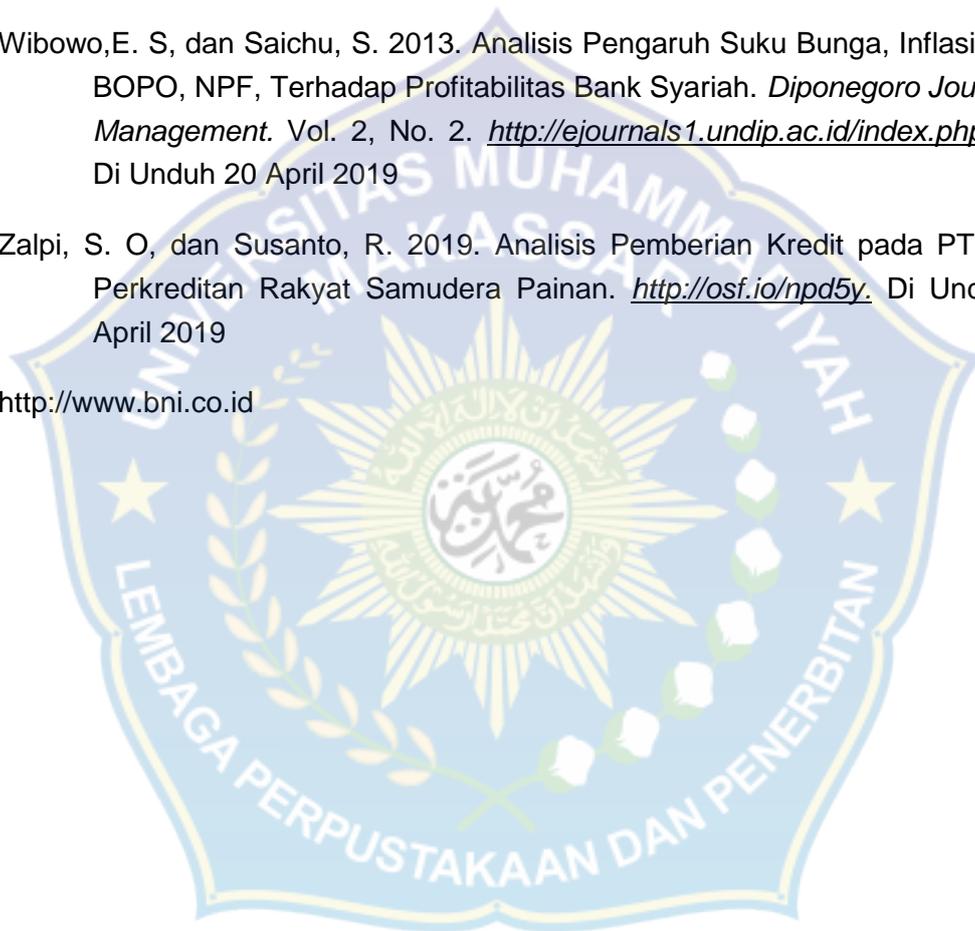
Sembiring, Sentosa. 2014. *Hukum Asuransi*. Nuansa Aulia: Bandung

Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Wibowo, E. S, dan Saichu, S. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 2, No. 2. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/djom>. Di Unduh 20 April 2019

Zalpi, S. O, dan Susanto, R. 2019. Analisis Pemberian Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Samudera Painan. <http://osf.io/npd5y>. Di Unduh 20 April 2019

<http://www.bni.co.id>



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Negara Indonesia (BNI)

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut "BNI") pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank Sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No.17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi bank umum milik negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, Tanggal 31 Juli 1992, dibuat dihadapan Muhani Salim, S.H, yang telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 tambahan No.1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk

memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitulasi oleh pemerintah di tahun 1999, divestasi saham pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No.46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H, notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.02.50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 tambahan No.29015.

Perubahan terakhir Anggaran dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No.35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H, telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik itu individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai

bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia. Dilihat dari total aset, total kredit, maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

2. Visi dan Misi Bank Negara Indonesia

Adapun Visi dan Misi Bank Negara Indonesia adalah :

a. Visi BNI

Menjadi Lembaga Keuangan yang unggul dalam Layanan dan Kinerja

b. Misi BNI

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

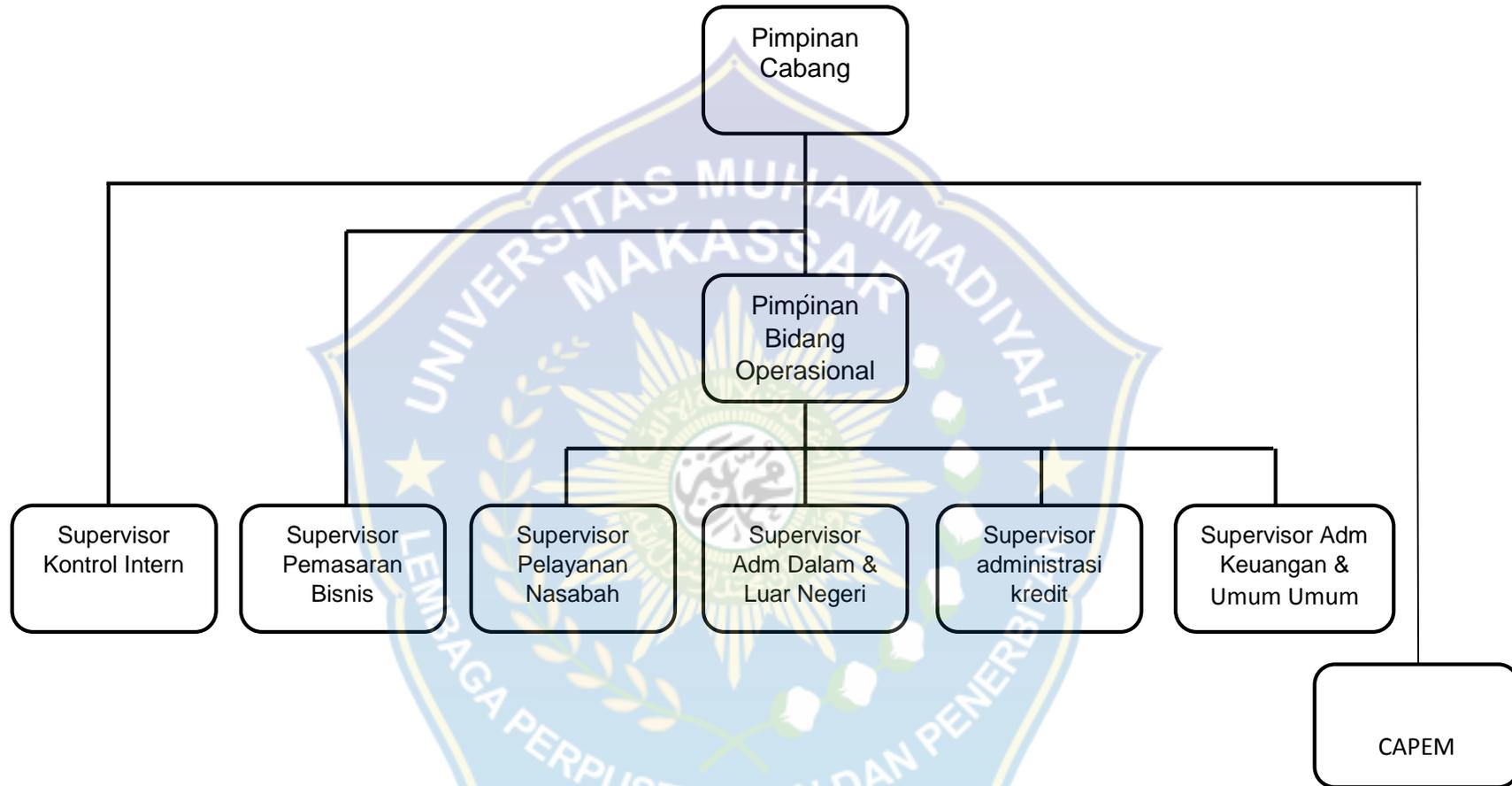
3. Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia

Organisasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok individu untuk mencapai suatu tujuan yang sama, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dalam melakukan kerja sama diperlukan suatu pola yang mengatur hubungan individu-individu, fungsi-fungsi yang mencerminkan posisi dan tanggung jawab dalam organisasi tersebut. Hal inilah yang dikenal dengan struktur organisasi. Dengan demikian struktur organisasi dapat memberikan penjelasan tentang pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam organisasi.

Organisasi berbagai tantangan baik yang berasal dari dalam diri organisasi maupun yang berasal dari lingkungan. Tantangan penyebab perubahan yang berasal dari dalam diri organisasi misalnya volume kegiatan yang bertambah banyak, perluasan wilayah kegiatan, tingkat pengetahuan, tingkat keterampilan, sikap serta perilaku para pegawai. Tantangan penyebab perubahan yang berasal dari lingkungan misalnya ada peraturan baru, perubahan kebijaksanaan, perubahan selera masyarakat terhadap produk bank.

Adapun struktur organisasi Bank Negara Indonesia dapat dilihat pada halaman berikut :

Gambar 4.1. Strukur organisasi Bank Negara Indonesia Wilayah Makassar



Sumber : Bank BNI Wilayah Makassar

Deskripsi jabatan Bank BNI Wilayah Makassar sesuai struktur Organisasi yaitu :

a. Pimpinan Cabang (Branch Manager)

Adalah seorang pejabat pemimpin yang diberikan tanggungjawab untuk melakukan pengelolaan (manajemen) secara menyeluruh kantor cabang.

b. Pimpinan Bidang Operasional (Operasional Manajer)

Adalah seorang pejabat yang berada dibawah kepala cabang yang diberikan tanggungjawab untuk melakukan pengelolaan (manajemen) terhadap operasional atau aktivitas cabang sehari-sehari.

c. Supervisor Kontrol Cabang (KIC)

Adalah seorang yang bertugas untuk melakukan kontrol dan supervisi atau pengawasan terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh cabang.

d. Supervisor Pemasaran Bisnis Cabang (PPB)

Adalah kordinator yang bertugas untuk mengelola segala sesuatu yang menyangkut aktivitas kredit cabang dalam kantor cabang. Koordinator langsung bertanggungjawab kepada pemimpin cabang.

e. Supervisor Pelayanan Nasabah Cabang (PNC)

Adalah kordinator yang bertugas untuk mengelola segala sesuatu yang menyangkut aktivitas customer service (pelayanan nasabah) terhadap nasabah yang menggunakan produk dan jasa serta layanan perbankan dalam kantor cabang.

f. Supervisor dalam dan Luar Negeri Cabang (DLC)

Adalah kordinator yang bertugas untuk mengelola aktivitas pemindahbukuan dan transfer baik dalam negeri maupun luar negeri.

g. Supervisor Pengelola Resiko Kredit Cabang (PRC)

Adalah kordinator yang bertugas untuk mengelola administrasi arsip (filling) perkreditan.

h. Supervisor Keuangan dan Umum Cabang (KUC)

Adalah kordinator yang bertugas untuk mengelola aktivitas cabang meliputi operasional, logistik dan sumber daya manusia serta akuntansi pembukuan cabang

4. Aspek Kegiatan Perusahaan

Bank BNI Wilayah Makassar melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan kegiatan usaha bank umum seperti yang tertera dalam pasal 6 undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Berikut ini adalah kegiatan usaha yang dilakukan bank BNI Wilayah Makassar dalam fungsinya sebagai penghimpun dana masyarakat, dengan mengeluarkan produk berupa :

a. Giro

b. Deposito

c. Tabungan, yaitu tabungan plus (taplus), tabungan plus utama (taplus utama), tabungan haji Indonesia (THI), dan tabungan keluarga sejahtera (takesra)

d. Kartu Anggota yaitu kartu identitas yang terbit bersama oleh Bank BNI dengan asosiasi atau profesi.

- e. Dollar Plus, yaitu produk simpanan perorangan dari Bank BNI dalam bentuk US Dollar yang dilayani melalui cabang BNI.

Dalam menjalankan fungsi sebagai penyedia dana dari sumber-sumber dana yang ada, Bank BNI Wilayah Makassar melakukan kegiatan usaha, memberikan berbagai macam kredit, yaitu :

- a. Kredit Investasi
- b. Kredit Modal Kerja
- c. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)
- d. Kredit Kelayakan Usaha
- e. Kartu Kredit BNI, dan yang lainnya.

Untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat maka Bank BNI Wilayah Makassar juga memberikan jasa-jasa berupa:

- a. Kiriman Uang (Transfer)
- b. Ongkos Naik Haji (ONH BNI)
- c. Traveller Check
- d. Cek Multi Guna, dan yang lainnya.

Serta memberikan layanan berupa :

- a. Phoneplus
- b. Layanan Prima
- c. ATM BNI
- d. Pembayaran Listrik, Telepon dan Pajak.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Manajemen Kredit pada Bank BNI Wilayah Makassar

Bank BNI didirikan dengan maksud membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi disegala bidang serta meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sebagai salah satu bank umum, Bank BNI berperan aktif dalam memberikan fasilitas pinjaman (kredit), baik untuk keperluan investasi, modal kerja, maupun kredit lainnya dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.

Pemberian kredit oleh bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaannya, bank memerlukan manajemen kredit yang secara umum dibagi atas:

a. Fungsi Perencanaan

Pada tahap ini Bank BNI Wilayah Makassar perlu menetapkan perencanaan yang matang sehingga dapat melengkapi penentuan kebijakan perkreditan. Diberlakukannya kebijakan perkreditan ini, bank diharapkan dapat beroperasi secara sehat dan dinamis, sehingga menjadi salah satu lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat.

Dalam penyusunan rencana perkreditan, ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan seperti kondisi perekonomian, keadaan nasabah yang ada, keadaan Bank BNI meliputi organisasi dan personel-personel kredit, kondisi politik dan sebagainya. Dari penilaian aspek-aspek inilah dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai seberapa besar dana pinjaman yang akan di operasikan.

Bank BNI Wilayah Makassar akan menahan sejumlah dana tertentu yang akan digunakan pada keadaan yang dianggap aman berdasarkan *forecasting*, maka dana yang akan dicadangkan tadi akan dioperasikan untuk memperbesar keuntungan. Sedangkan untuk masing-masing cabang Bank BNI yang tersebar di beberapa daerah plafon akan ditetapkan oleh kantor pusat berdasarkan data atau fakta yang direncanakan oleh cabang yang bersangkutan. Penentuan plafon untuk tiap cabang tersebut disertai dengan perincian arah kredit ke sekto-sektor ekonomi yang diprioritaskan.

b. Fungsi Pelaksanaan

Adapun fungsi pelaksanaan kredit pada Bank BNI Wilayah Makassar yaitu:

1) Analisis Kredit

Analisis kredit untuk mengetahui layak atau tidaknya calon debitur memperoleh kredit. Sebagai langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai calon debitur, yang diperoleh dari baerbagai sumber kemudian informasi tersebut dicocokkan dengan dokumen-dokumen yang disertakan oleh pemohon pada saat mengajukan permohonan kredit.

Setiap permohonan kredit yang memenuhi syarat yang harus dianalisis secara tertulis, dengan prinsip sebagai berikut :

- a) Bentuk format dan kedalaman analisis kredit ditetapkan oleh Bank BNI Wilayah Makassar yang disesuaikan dengan jumlah dan jenis kredit.

- b) Analisis kredit harus menggambarkan konsep hubungan total permohonan kredit.
- c) Analisis kredit harus dibuat secara lengkap, akurat dan objektif yang meliputi hal-hal sebagai berikut :
- (1) Menggambarkan secara informasi yang berkaitan dengan usaha dan data pemohon, termasuk hasil penelitian pada daftar kredit macet dan hitam lokal yang dikeluarkan dari Bank Indonesia.
 - (2) Penelitian atas kelayakan jumlah pemohon kredit dengan proyek atau tagihan usaha yang dibiayai dengan sasaran menghindari terjadinya praktek mark up yang dapat merugikan bank.
 - (3) Menyajikan penilaian yang objektif dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit.
- d) Analisis kredit harus mencakup penilaian atas watak (*character*), kemampuan modal (*capacity*), agunan/jaminan (*capital*), prospek usaha pemohon (*collateral*), dan kondisi (*condition*) atau lebih dikenal dengan 5C dan penilaian terhadap sumber pelunasan kredit yang dititik beratkan pada hasil pada usaha yang dilakukan pemohon serta menyajikan evaluasi aspek yuridis perkreditan dengan tujuan untuk melindungi bank atas resiko yang mungkin timbul.

2) Persetujuan Kredit

Persetujuan kredit harus direkomendasikan secara tertulis berdasarkan hasil analisis kredit yang telah dilakukan. Isi rekomendasi kredit harus sejalan dengan kesimpulan analisis kredit.

Kredit yang telah disetujui harus dituangkan dalam perjanjian kredit (akad kredit) secara tertulis. Jika perjanjian kredit yang memuat hak dan kewajiban kedua belah pihak (bank dan pemohon) sudah dibuat maka pencairan kredit dapat dilakukan dengan ketentuan bahwa bank hanya menyetujui pencairan kredit apabila seluruh syarat yang ditetapkan dalam persetujuan dan pencairan kredit telah dipenuhi oleh pemohon kredit. Namun sebelum pencairan kredit dilakukan, bank harus memastikan seluruh aspek yuridis yang berkaitan dengan kredit yang telah diselesaikan dan telah memberikan perlindungan yang memadai bagi bank. Berikut adalah data realisasi kredit Bank BNI Wilayah Makassar.

Tabel 4.1
Realisasi Kredit Bank BNI Wilayah Makassar Tahun 2016-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	2016	2017	2018
Manufaktur	73.090.000	82.744.000	98.034.000
Perdagangan Restoran dan Hotel	61.581.000	76.391.000	89.751.000
Jasa Dunia Usaha	38.600.000	42.309.000	52.575.000
Transportasi dan Komunikasi	22.205.000	25.986.000	31.351.000
Pertanian	43.128.000	46.888.000	49.185.000
Pertambangan	14.184.000	11.949.000	18.301.000
Listrik, Gas, dan air	27.006.000	26.767.000	24.179.000
Konstruksi	20.079.000	27.499.000	34.474.000
Jasa Pelayanan Sosial	11.246.000	12.149.000	16.033.000
Lain-Lain	82.158.000	88.633.000	98.896.000
Total	393.277.000	441.315.000	512.779.000

Sumber : Annual Report PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019

Dari tabel realisasi kredit Bank BNI Wilayah Makassar terlihat bahwa total kredit yang disalurkan mengalami peningkatan setiap tahun yaitu dari tahun 2016 sebesar Rp.393.277.000.000.000,-, padatahun 2017 meningkat menjadi Rp.441.315.000.000.000,- dan pada tahun 2018 terus meningkat menjadi Rp.512.779.000.000.000,-.

3) Dokumen dan Administrasi Kredit

Mengingat penting ya dokumentasi kredit sebagai penunjang pelaksanaan perkreditan yang sehat, maka bank wajib melakukan

pengelolaan dokumentasi kredit mencakup kegiatan penyimpanan, pemeliharaan, dan penyegaran dokumen.

Jenis-jenis dokumen yang perlu disesuaikan dengan jenis kredit yang diberikan dan ditetapkan oleh bank, yang akan diatur lebih lanjut dalam pedoman pelaksanaan kredit (PPK).

Setiap dokumen kredit harus disimpan dengan aman dalam file masing-masing untuk memudahkan pihak unit perkreditan dalam memeriksa, yang dilakukan secara periodik untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran dokumen.

Selain dokumentasi, bank juga harus melakukan administrasi kredit secara baik dan sistematis mengingat administrasi kredit sangat diperlukan dalam rangka penilaian-penilaian perkembangan dan kualitas kredit, pengawasan kredit, perlindungan kepentingan bank, dan bahan masukan untuk menyusun kebijakan perkreditan dan sebagai laporan kepada Bank Indonesia.

c. Fungsi Pengawasan

Mengingat perkreditan merupakan salah satu kegiatan usaha bank yang mengandung kerawanan dan dapat merugikan bank yang pada gilirannya dapat berakibat pada kepentingan masyarakat, penyimpanan dana, dan pengguna jasa perbankan, maka Bank BNI Wilayah Makassar menerapkan dan melaksanakan fungsi pengawasan kredit yang bersifat menyeluruh dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Fungsi pengawasan kredit harus diawali dari upaya yang bersifat pencegahan sedini mungkin terjadi hal-hal yang dapat merugikan bank dalam perkreditan atau terjadinya praktek pemberian kredit yang tidak sehat.
- 2) Pengawasan kredit harus meliputi pengawasan sehari-hari oleh manajemen bank atas setiap pelaksanaan pemberian kredit atau lazim dikenal dengan istilah pengawasan melekat.
- 3) Pengawasan kredit juga harus mencakup audit interm terhadap semua aspek perkreditan yang dilakukan oleh satuan kerja audit interm (SKAI)

Pengawasan kredit harus meliputi semua aspek perkreditan dan objek pengawasan yang terdiri dari semua pejabat bank yang terkait dengan bank dan debitur tertentu.

Fungsi pengawasan kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Mengawasi apakah pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan perkreditan bank (KPR), prosedur pemberian kredit dan ketentuan interm bank yang berlaku.
- 2) Mengawasi apakah pemberian kredit telah memenuhi ketentuan perbankan yang berlaku dan peraturan perundangan lainnya.
- 3) Melakukan penilaian terhadap kolektibilitas kredit
- 4) Melakukan pembinaan kepada debitur agar debitur dapat memenuhi kewajibannya kepada bank lain.
- 5) Memantau dan mengawasi secara khusus kebenaran pemberian kredit kepada pihak yang terkait dengan bank dan debitur

- 6) Memantau pelaksanaan pengadministrasian dokumen perkreditan
- 7) Memantau kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit
- 8) Memantau pelaksanaan penagihan dan penyisihan penyelesaian kredit.

Disamping melakukan pengawasan Bank BNI Wilayah Makassar juga melakukan pengendalian berupa pengendalian internal (manajemen) guna menjamin bahwa pelaksanaan perkreditan dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang dapat merugikan bank dan terjadinya praktek pemberian kredit yang tidak sehat.

Pengendalian intern (manajemen) dalam perkreditan harus diterapkan pada semua tahap perkreditan, mulai saat adanya permohonan kredit sampai adanya pelunasan/penyelesaian kredit.

Agar pengendalian kredit lebih mudah dilakukan, maka kredit harus diklasifikasikan berdasarkan pembayaran atau dikenal dengan istilah kolektibilitas kredit. Berikut adalah data kolektibilitas kredit Bank BNI Wilayah Makassar selama tiga tahun :

Tabel 4.2
Kolektibilitas Kredit Bank BNI Wilayah Makassar Tahun 2016-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	2016		2017		2018	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Lancar	363.624.000	93,9	414.373.000	93,3	482.493.000	94,1
Dalam Perhatian Khusus	12.008.000	3,1	16.845.000	3,9	20.248.000	3,9
Kurang Lancar	1.594.000	0,4	1.271.000	0,2	2.028.000	0,4
Diragukan	839.000	0,2	1.592.000	0,4	3.009.000	0,6
Macet	9.212.000	2,3	7.234.000	1,6	5.001.000	0,9
Total	393.277.000	100	441.315.000	100	512.779.000	100

Sumber : Annual Report PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019

Berdasarkan tabel kolektibilitas Bank BNI Wilayah Makassar, kredit dengan kategori lancar pada tahun 2016 sebesar 93,9%, pada tahun 2017 tetap sebesar 93,9% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 94,1%. Untuk kategori kredit dalam perhatian khusus pada tahun 2016 sebesar 3,1%, pada tahun 2017 meningkat menjadi 3,9%, dan pada tahun 2018 tetap dengan 3,9%. Untuk kategori kredit kurang lancar, pada tahun 2016 sebesar 0,4% dan pada tahun 2017 turun menjadi 0,2% kemudian pada tahun 2018 naik menjadi 0,4%. Untuk kategori kredit yang diragukan setiap tahun mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,2% dan pada tahun 2017 yaitu 0,4% kemudian pada tahun 2018 terus mengalami peningkatan menjadi 0,6%. Untuk kategori kredit macet, setiap tahun

mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,3% dan pada tahun 2017 sebesar 1,6%, pada tahun 2018 sebesar 0,9%.

2. Analisis Profitabilitas

Seperti halnya bank lainnya, Bank BNI juga tetap berorientasi pada pencapaian profit yang optimal. Oleh karena itu, Bank BNI dalam menjalankan kegiatan operasionalnya senantiasa memperlihatkan prinsip-prinsip ekonomi dan prudential banking, terutama dalam penyaluran dana kredit, sehingga disamping fungsinya sebagai lembaga komersial untuk memperoleh profit sebagai *agen of development*.

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui tercapainya tujuan Bank BNI dalam memperoleh laba, maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca Bank BNI selama tahun 2016, 2017, dan 2018.

Dalam proses perhitungan tingkat profitabilitas dari Bank BNI Wilayah Makassar dengan menggunakan tiga rumus, yaitu *rate of return on loans*, *interest margin on loans*, dan *return on assets*. Sehingga memerlukan data-data tambahan yang diperlukan untuk menghitung rasio profitabilitas yang disesuaikan dengan rumus yang digunakan. Berikut data-data tambahan yang diperlukan

Tabel 4.3
Data Interest Income, Interest Expense, Net Income, Loans, dan
Total Assets PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Uraian	JUMLAH (Dalam Jutaan Rupiah)		
	2016	2017	2018
Pendapatan Bunga	40.978.056	45.003.201	50.571.284
Beban Bunga	12.918.820	15.272.144	17.684.456
Laba Bersih	12.332.684	15.617.639	14.236.252
Total Kredit	393.277.000	441.315.000	512.779.000
Aset	603.031.880	709.330.084	808.572.011

Sumber : Annual Report PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019

Untuk melihat tingkat profitabilitas dari Bank BNI Wilayah Makassar maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rasio profitabilitas

a. Analisis Ratio Profitabilitas

1) *Rate Return On Loans*

Analisis ini digunakan untuk melihat kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya berdasarkan pendapatan bunga dalam memperoleh laba, perhitungannya adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$RROL = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{40.978.056.000.000}{393.277.000.000.000} \times 100\% = 0,10419 = 10,42\%$$

$$2017 = \frac{45.003.201.000.000}{441.315.000.000.000} \times 100\% = 0,10197 = 10,20\%$$

$$2018 = \frac{50.571.284.000.000}{512.779.000.000.000} \times 100\% = 0,0986 = 9,86\%$$

Berdasarkan perhitungan ratio profitabilitas menunjukkan bahwa *Rate Return On Loans* pada tahun 2016 sebesar 10,42%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100,- pinjaman yang disalurkan akan memperoleh laba sebesar Rp.10,42,-. Tahun 2017 sebesar 10,20%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100,- pinjaman yang disalurkan akan memperoleh laba sebesar Rp.10,20,-. Dan pada tahun 2018 sebesar 9,86%, hal ini diartikan bahwa setiap Rp.100,- pinjaman yang disalurkan akan memperoleh laba sebesar Rp.9,86,-. Dari perhitungan ini menunjukkan bahwa pinjaman yang disalurkan pada tahun 2016, 2017, dan 2018 mengalami penurunan.

2) *Interest Margin On Loans*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba ditinjau dari sudut pendapatan bunga bersih dibandingkan total kredit yang telah dicairkan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

Rumus:

$$IMOL = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{40.978.056.000.000 - 12.918.820.000.000}{393.277.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,07134 = 7,13\%$$

$$2017 = \frac{45.003.201.000.000 - 12.918.820.000.000}{441.315.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,07270 = 7,27\%$$

$$2018 = \frac{50.571.284.000.000 - 17.684.456.000.000}{512.779.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,06413 = 6,41\%$$

Berdasarkan perhitungan profitabilitas menunjukkan bahwa *Interest Margin On Loans* pada tahun 2016 sebesar 7,13%, hal ini diartikan bahwa setiap Rp.100,- pinjaman yang disalurkan akan memperoleh laba sebesar Rp.7,13,-. Pada tahun 2017 yaitu sebesar 7,27%, hal ini diartikan bahwa setiap Rp.100,- pinjaman yang disalurkan akan diperoleh laba bersih sebesar Rp.7,27,-. Pada tahun 2018 yaitu 6,41%, hal ini diartikan bahwa setiap Rp.100,- pinjaman yang disalurkan akan memperoleh laba bersih sebesar Rp.6,41,-. Berdasarkan perhitungan ini menunjukkan bahwa pinjaman yang disalurkan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan, sementara tahun 2018 mengalami penurunan.

3) *Return On Assets*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari seluruh aktivitas bank. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{12.332.684.000.000}{603.031.880.000.000} \times 100\% = 0,02045 = 2,05\%$$

$$2017 = \frac{15.617.639.000.000}{709.330.084.000.000} \times 100\% = 0,02201 = 2,20\%$$

$$2018 = \frac{14.236.252.000.000}{808.572.011.000.000} \times 100\% = 0,01760 = 1,76\%$$

Berdasarkan perhitungan profitabilitas menunjukkan bahwa *Return On Assets* pada tahun 2016 sebesar 2.05%, hal ini diartikan bahwa setiap pemberian pinjaman sebesar Rp.100,- aktiva diperoleh laba bersih sebesar Rp.2.05,-. Pada tahun 2017 sebesar 2,20%, hal ini diartikan bahwa setiap pemberian pinjaman Rp.100,- aktiva diperoleh laba bersih sebesar Rp.2,20,-. Dan pada tahun 2018 sebesar 1,76%, hal ini diartikan bahwa setiap pemberian pinjaman sebesar Rp.100,- aktiva diperoleh laba bersih sebesar Rp.1,76,-. Dari perhitungan ini terlihat bahwa pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan.

b. Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan profit bank yang bersangkutan dari tahun 2016 sampai 2018. Hal ini perlu untuk mengetahui dengan jelas berapa persen kenaikan dan penurunan laba dari tahun ke tahun sehingga dapat dilihat gambaran perhitungan secara keseluruhan. Adapun rekapitulasi tersebut akan nampak dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Profitabilitas Bank BNI Wilayah Makassar
Tahun 2016-2018

Rasio Profitabilitas	Tahun			Ber (+) / Ber (-)	
	2016	2017	2018	2016 atas 2017	2017 atas 2018
Rate Of Return On Loans	10,42%	10,20%	9,86%	0,22%	0,34%
Interest Margin	7,13%	7,27%	6,41%	0,14%	0,86%
Return Of Assets	2,05%	2,20%	1,76%	0,15%	0,44%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rasio profitabilitas yang dicapai Bank BNI Wilayah Makassar untuk *Rate Of Return On Loans* tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan sebesar 0,22%, dan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,34%. Dengan kata lain *Rate Of Return On Loan* Bank BNI dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami penurunan.

Selanjutnya untuk tingkat Profitabilitas *Interest Margin* dari tahun 2016 sampai 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,14%, dan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 sebesar 0,86%. sedangkan untuk tahun 2017 sampai 2018 *Interest Margin* mengalami peningkatan sebesar 1%. Dengan kata lain *Interest Margin* dari tahun 2016 sampai tahun 2018 tidak stabil setiap tahunnya.

Return Of Assets untuk tingkat profitabilitas Bank BNI dari tahun 2016 sampai 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,15%, dan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,44%. Dengan kata lain *Return Of Assets* dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 tidak stabil setiap tahunnya.

c. Analisis Pelaksanaan Manajemen Perkreditan Dengan profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.4 menunjukkan bahwa kredit dengan kategori lancar pada tahun 2016 sebesar 93,9% tetap pada tahun 2017 yaitu 93,9% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 94,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen perkreditan menurun. Sedangkan untuk profitabilitas *Rate Of Return On Loans* pada tahun 2016 sebesar 10,42% dan menurun pada tahun 2017 menjadi 10,20%, pada tahun 2018 menurun menjadi 9,86%. *Interest Margin* pada tahun 2016 sebesar 7,13% dan meningkat menjadi 7,27% pada tahun 2017, kemudian terus menurun pada tahun 2018 sebesar 6,41%. *Return On Assets* pada tahun 2016 sebesar 2,05% dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 2,20%, kemudian menurun pada tahun 2018 menjadi 1,76%. Meningkatnya profitabilitas secara persentase disebabkan karena kuantitas laba mengalami peningkatan.

Kredit dengan kategori kurang lancar pada tahun 2016 sebesar 0,4% turun pada tahun 2017 menjadi 0,2% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 0,4%. Hal ini menunjukkan manajemen perkreditan tidak maksimal. Sedangkan untuk profitabilitas terlihat *Rate Of Return On Loans* pada tahun 2016 sebesar 10,42% dan menurun pada tahun 2017 menjadi 10,20%, pada tahun 2018 menurun menjadi 9,86%. *Interest Margin* pada tahun 2016 sebesar 7,13% dan meningkat menjadi 7,27% pada tahun 2017, kemudian terus menurun pada tahun 2018 sebesar 6,41%. *Return On Assets* pada tahun 2016 sebesar 2,05% dan meningkat pada tahun 2017

menjadi 2.20%, kemudian menurun pada tahun 2018 menjadi 1,76%.Meningkatnya profitabilitas secara persentase disebabkan karena kuantitas laba mengalami peningkatan.

Kredit dengan kategori kredit yang diragukan pada tahun 2016 sebesar 0,2% mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 0,4% dan pada tahun 2018 terus mengalami peningkatan hingga 0,6%. Sedangkan untuk profitabilitas Rate Of Return On Loans pada tahun 2016 sebesar 10.42% dan menurun pada tahun 2017 menjadi 10,20%,pada tahun 2018 menurun menjadi 9,86%. Interest Margin pada tahun 2016 sebesar 7,13% dan meningkat menjadi 7,27% pada tahun 2017, kemudian terus menurun pada tahun 2018 sebesar 6,41%.Return On Assets pada tahun 2016 sebesar 2,05% dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 2.20%, kemudian menurun pada tahun 2018 menjadi 1,76%. Hal ini menunjukkan pelaksanaan manajemen perkreditan semakin baik. Meningkatnya profitabilitas secara persentase disebabkan karena kuantitas laba mengalami peningkatan.

Kredit dengan kategori macet setiap tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2016 sebesar 2,3% dan pada tahun 2017 turun menjadi 1,6% dan pada tahun 2018 turun menjadi 0,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen perkreditan semakin baik.Sedangkan untuk profitabilitas Rate Of Return On Loans pada tahun 2016 sebesar 10.42% dan menurun pada tahun 2017 menjadi 10,20%,pada tahun 2018 menurun menjadi 9,86%. Interest Margin pada tahun 2016 sebesar 7,13% dan meningkat menjadi 7,27% pada

tahun 2017, kemudian terus menurun pada tahun 2018 sebesar 6,41%. Return On Assets pada tahun 2016 sebesar 2,05% dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 2.20%, kemudian menurun pada tahun 2018 menjadi 1,76%. meningkatnya profitabilitas secara persentase disebabkan karena kuantitas laba mengalami peningkatan.

Data kolektibilitas kredit Bank BNI Wilayah Makassar pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp.393.277.000.000.000,- dan kredit dengan kategori lancar Rp.369.624.000.000.000,- atau sebesar 93,9%, kemudian pada tahun 2017 dimana kredit yang disalurkan meningkat hingga Rp.441.315.000.000.000,- dan kredit dengan kategori lancar sebesar Rp.414.373.000.000.000,- atau sebesar 93,9%. Serta pada tahun 2018 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp.512.779.000.000.000,- dan kredit dengan kategori lancar Rp.482.493.000.000.000,- atau sebesar 94,1%.

Peningkatan jumlah kredit yang disalurkan dari tahun 2016 sampai tahun 2018 dibarengi dengan meningkatnya kredit dengan kategori lancar. Meskipun peningkatan ini tidak diikuti dengan presentase profitabilitas akan tetapi laba yang diperoleh setiap tahun tetap mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen perkreditan Bank BNI tidak dapat meningkatkan profitabilitas tetapi dapat meningkatkan laba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Bank BNI Wilayah Makassar dapat ditarik kesimpulan yaitu analisis perencanaan menunjukkan bahwa Bank BNI membutuhkan tambahan dana yang baru untuk memacu penyaluran kredit, dan penentuan strategi yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas. Selanjutnya *Rate Of Return On Loans*, menunjukkan bahwa manajemen Bank BNI mampu mengelola kegiatan perkreditannya hingga mendapatkan bunga dalam memperoleh laba pada tahun 2016 sebesar 10,42%, tahun 2017 sebesar 10,20%, dan pada tahun 2018 sebesar 9,86%. Serta *Interest Margindengan Return On Assets* pada Bank BNI mampu memperoleh laba namun tidak dapat meningkatkan profitabilitas Bank BNI. Dengan ini menunjukkan bahwa implementasi perkreditan Bank BNI tidak dapat meningkatkan Profitabilitas dan keberhasilan manajemen kredit tidak terlalu berpengaruh pada peningkatan profitabilitas. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima.

B. Saran

Penulis menyarankan bahwa hendaknya manajemen Bank BNI dapat meningkatkan pelayanan pada nasabah berkaitan dengan pencairan kredit dan pelayanan prima lainnya. Manajemen Bank BNI juga perlu melakukan promosi untuk sektor-serktor yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., dan Francis, T. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jilid II. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Adistya, R, dan Mawardi, W. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank dengan Pertumbuhan Kredit Sebagai variabel Intervening (Studi pada Bank Umum *Go Public* yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 7, No. 4. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>. Di Unduh 20 April 2019.
- Afifuddin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta: Bandung
- Dewi, Kartika, N. K. O, Atmaja. A. T, dan Herawati, N. T. 2017. Pengaruh Jumlah Kredit, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Jumlah debitur Terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan (LPD) di Kecamatan Sawan Tahun 2012-2016. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8, No. 9. <http://ejournal.Undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/13292/831>. Di Unduh 20 April 2019
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Handoko, T.N. 2017. *Manajemen*. Jilid II. BPFE: Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu. S. P. 2016. *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan masalah)*. PT Bumi Aksara : Jakarta
- _____. 2017. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara : Jakarta
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- _____. 2017. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Manulang, M. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yrama Widya: Bandung.
- Prasetyo, D. A dan Darmayanti, N. P. A. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali. *E-Journal Manajemen Unud*. Vol. 4, No. 9. <http://www.neliti.com/id/publications/253294/pengaruh-risikkreditlikuiditas-kecukupan-modal-dan-efisiensi-operasionalterh>. Di Unduh 20 April 2019
- Rafiee. 2017. *Manajemen Teori dan Aplikasi*. Alfabeta: Bandung

Ridhotullah, S., dan Jauhar, M. 2015. *Pengantar Manajemen*. Prestasi Pustakarya: Jakarta

Rivai, Veithzal. 2013. *Credit Management Handbook*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Sembiring, Sentosa. 2014. *Hukum Asuransi*. Nuansa Aulia: Bandung

Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Wibowo, E. S, dan Saichu, S. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 2, No. 2. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/djom>. Di Unduh 20 April 2019

Zalpi, S. O, dan Susanto, R. 2019. Analisis Pemberian Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Samudera Painan. <http://osf.io/npd5y>. Di Unduh 20 April 2019

<http://www.bni.co.id>



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 2 April 1997 di Tunga, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan Otting dan Rawi. Penulis memulai dan menyelesaikan pendidikan formal pada tahun 2005 di Sekolah Dasar Negeri 37 Tunga, Setelah tamat dari Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 2 Enrekang dan tamat pada tahun 2012. Kemudian setelah tamat penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Enrekang dan tamat pada tahun 2015.

Setelah tamat dari pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen.

